



SETIA SAMPAI AKHIR

**“sosok Hamba Tuhan dan Missionaris yang
Mempengaruhi Hidup Dalam Pelayanan”**

Pdt. Dr. Nico Pabayo Gading

Editor : Dr. Sri Wahyuni

SETIA SAMPAI AKHIR

Sosok Hamba Tuhan dan Missionaris yang mempengaruhi
Hidup dalam Pelayanan

SETIA SAMPAI AKHIR

Sosok Hamba Tuhan dan Missionaris yang mempengaruhi
Hidup dalam Pelayanan

Pdt. Dr. Nico Pabayo Gading



SETIA SAMPAI AKHIR

Sosok Hamba Tuhan dan Missionaris yang mempengaruhi
Hidup dalam Pelayanan

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:

Pdt. Dr. Nico Pabayo Gading

Editor: Dr. Sri Wahyuni

Cetakan Pertama: Januari 2024

Cover: Tim Kreatif PRCI

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2024, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

**Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT**

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2024 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I -: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024
Dimensi : 21 x 29,7 cm

ISBN 978-623-448-766-4

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PENDEDIKASIAN BUKU

1. Tuhan Yesus Kristus sebagai pemilik ladang pelayanan.
2. Orang tua yang telah membesarkan penulis, Alm Pdt. Napi Gading, Diploma 1 Theologia (ayah), Nyoba Ambel (Ibu).
3. Isteriku tercinta Dra. Sri Ernawati, M.Pd.
4. Anak-anakku: Pieter Eko Setiabudi, A.Md, Dwi Christinawati, S.E, Akt, Are Tri Kurniawan, ST dan Han Catur Hirananto.
5. Menantuku: Eka Noviawaty, S.E, Akt, Agung Wahyu Wibowo, S.E, Sofia Derila, S.H dan Nana Mardiana.
6. Cucuku: Joice Frigita Vilendra Wibowo; Bramurti Chrishernan Wibowo; Reiner Narajendra Wibowo; Jamaica Ladyana Ozora; Alechem; Guwen.
7. Saudara-saudaraku: 1. Nehemia Gading, 2. Pdt. Dr. Nico Pabayo Gading, 3. Nuarani Gading, S.Pd, 4. Norsiana Gading, S.Pd, (almh) 5. Nursin Gading, 6. Norliana Gading, S.Pd PAUD, 7. Noralim Gading, S.Th.
8. Civitas Akademika STT Abdi Tuhan Injili (STT ATI) Anjongan.
9. Yayasan Pelayanan Pekabaran Injil Indonesia Batu.
10. Para Misionaris diseluruh penjuru dunia dimanapun berada.
11. Gereja-gereja Tuhan Diseluruh Dunia.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Isteriku Tercinta Dra. Sri Ernawati, M.Pd, yang setia dan mendukung penulis. Telah banyak berkorban baik waktu, tenaga serta pikiran/ perasaan untuk terus mendampingi penulis dalam pelayanan yang dipercayakan Tuhan Yesus kepadaku.
2. Dr. Sri Wahyuni, sebagai editor yang telah banyak membantu, merevisi, mengedit dan menolong penulis sehingga buku ini layak terbitnya. Doaku kiranya Tuhan Yesus terus memakai beliau menjadi alat ditangan-Nya.
3. Tim Kreatif Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia sebagai pembuat Cover buku ini.
4. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia sebagai penerbit dari buku ini. Sejak tahun 2022 telah bermitra.
5. Yayasan Pelayanan Pekabaran Injil Indonesia Batu, yang telah berkontribusi dalam ladang pelayanan.
6. Gereja Misi Injili Indonesia (GMII), tempat dimana penulis ditahbiskan menjadi Pendeta.
7. Institut Injil Indonesia (1-3) Batu, Jawa Timur. Almamater yang penulis banggakan dan cintai.
8. Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer (STTE) Tanjung Enim, Sumatera Selatan. Sebagai wadah Pendidikan Theologia yang Injili.
9. Sekolah Tinggi Theologia Abdi Tuhan Injili (STT ATI) Anjungan Kalbar. Penulis dipercaya saat ini menjabat sebagai ketua dan dosen.
10. Terakhir namun bukan yang terkecil yaitu anak, menantu dan cucu-cucuku, yang telah menjadi semangat dan kebanggaan tersendiri bagi penulis.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang memberikan kesempatan bagi saya untuk menulis buku ini. Latar belakang saya menulis buku ini adalah untuk mengingat dan mengenang jasa-jasa para hamba Tuhan dan para missionaris dalam membentuk dan mempersiapkan saya untuk dapat melaksanakan pelayanan dan tugas pekerjaan Tuhan yang dipercayakan kepada saya. Adapun nama lembaga dan badan misi serta pribadi-pribadi tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama, Badan misi Region Benyond Missionary Union (RBMU) Internasional: Rev. Olav Nyeheim di Pontianak; Rev. Elmer Warkentin di Ansang; Miss. Gudi Lima di Ansang; Miss. Celly di Ansang; Rev. Singger di Anik; Miss. Clara Lima di Anik; Miss. Geny Crapser di Anik pelayanan di Balai Pengobatan (Poliklinik); Rev. Goodman di Simpang Pana Sebadu; Rev. Wilson di Jelimpo; Rev. Henry Thiessen di Menjalin; Rev. Amstrong di Ansang; Rev. Devis di Serimbo.

Kedua, Badan misi Go Ye Fellowship: Rev. William di Sungai Kunyit.

Ketiga, Badan misi WEC Internasional dengan nama lengkap Worldwide Evangelization for Christ yang melayani bersama GPSK di Nanga Lebang: Rev. Rotrayy di Nanga Lebang; Rev. Woody di Nanga Lebang; Pdt. Ngang Ibo di Sintang.

Keempat, Misi Baptis yang bekerja sama dengan gereja PIBI Persekutuan Injil Baptis Indonesia di Bengkayang yang mendirikan Rumah Sakit Kristen Bethesda di Serukam: Rev. Hamble di Sungai Betung; dr. Gerry di Serukam; dr. Feroll di Serukam.

Kelima, Badan misi Jepang Antioch Mission (JAM): Rev. Yasuo Atsumi, M.Div di Sintang; Rev. Masyayuki Morimoto di Sintang; Rev. Yoshiharu Hirano di Anjungan; Miss. Migumi Takahashi di Anjungan; Miss. (Almh) Eiko Ando di Anjungan; Miss. Keikon di Anjungan; Miss. Misaka Fuji di Pontianak.

Keenam, badan misi Global Partners (GP): Rev. Dr. Eun Moo Lee di Nanga Sepauk dan Anjungan; Rev. Sung Won Ahn, M.Div di Anjungan dan Ketapang; Rev. Hee Mook Park di Ngabang; Miss. Ok Hee Han, MA di Pontianak; Miss. Do Ye Kim di Anjungan.

Ketujuh, Pastor Dr. Harry Pudun di Kuching; Pastor Dr. Aston Satu di Kuching; Pastor Ruben Ato, M.Th di Kuching; Pastor Dr. Reinder Louwis di Brunai Darusalam; Pastor Dr. Justin Wan di Kuching; Alm. Pastor Dr. Charles Boaz teman saya yang sangat baik selama studi doktoral di Institut Injil Indonesia Batu Malang.

Kedelapan, dosen di Institut Injil Indonesia dari Luar Negeri: Rev. Dr. Detmar Scheunemann dan ibu; Rev. Volkard Sheunemann dan ibu, M.Th; Rev. Dr. Ola Tulluan dan ibu; Rev. Dr. Fisher dan ibu; Rev. Dr. Eric Waaler dan ibu; Rev. Dr. Steiner Solbaken dan ibu dan ibu; Rev. Dr. David Royal Brogham; Rev. Kurihara dan ibu; Rev. Dr. Eta Lenemann; Rev. Wolter Trobis dan Ibu; Rev. Dr. Trouggot Boeker dan ibu; Rev. dr. Kuhl dan ibu; Rev. Leithe dan ibu.

Kesembilan, pimpinan YPPH Batu dan dosen-dosen dalam negeri: Pdt. DR. Petrus Octavianus, D.D., Ph.D dan ibu; Alm. Pdt. Immanuel Hutasoit, M.Th dan alm. Ibu; Pdt.

Lotnatigor Sihombing, M.Th dan ibu; Pdt. David Ndun, M.Th; Pdt. Dr. John Manuain dan ibu; Bapak Prof. Tahalele, MA; Drs. Jibrael Bolla, MA; Pdt. DR. Roland M. Octavianus, Th.M. dan ibu; Pdt. Dr. Robby Wagey dan ibu; Alm. Pdt. Yehezkiel Kahar Hadiwinoto, M.Th dan ibu; Pdt. Parwoto Djojodiharjo, M.Th dan ibu; Alm. Pdt. Djogosriyono, S.Th dan alm. Ibu; Pdt. Pondsius Takaliuang, M.Th dan ibu; Alm. Pdt. Sardjito dan almh. Ibu; Alm. Pdt. Dr. Wagiyono Sumarto dan ibu; Almh. Gerda Pontoh, M.Th; Pdt. Chris Tedens dan ibu; Pdt. Dr. Victor Erhart; Pdt. Dr. Awasuning Manaransyah dan ibu; Pdt. Dr. Makmur Halim dan ibu; Pdt. Dr. Bambang Noorsena, MA; Rev. Hasimoto; Pdt. Dr. Jan Aritonang; Alm. Prof. Dr. Bambang TK. Garang; Prof. Dr. Joni Bungai; Pdt. Dr. Gunaryo Sudarmato dan ibu; Pdt. Morris Ph. Takaliuang dan ibu; Pdt. Dr. Stevri Lumintang dan ibu; Pdt. Dr. Reiner Scheunemann; Pdt. Dr. Henry Efferin; Pdt. Dr. Yacob Tomatala; Pdt. Dr. Hasan Susanto; Alm. Pdt. Dr. Chris Marantika; Alm. Pdt. Dr. Mersakh Krisetya.

Mazmur 103:1-2: "Pujilah TUHAN, hai jiwaku! Pujilah nama-Nya yang kudus, hai segenap batinku! Pujilah TUHAN, hai jiwaku, dan janganlah lupakan segala kebaikan-Nya!" Yohanes 3:16: "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Saya secara pribadi dan atas nama keluarga mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr/I atas perhatian dan kasihnya. *SUMMUM PRO ALTISIMO !!!*

Anjungan, 14 Desember 2023.

Pdt. Dr. Nico Pabayo Gading

DAFTAR ISI

PENDEDIKASIAN BUKU	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
Pdt. DR. Petrus Octavianus, DD.,Ph.D (Yayasan Pelayanan Pekabaran Injil Indonesia Batu-YPPII Batu)	1
Pdt. Napi Gading, Dipl. Th (Gereja Persekutuan Pemberitaan Injil Kristus-GPPIK)	3
Rev. Elmer Warkentin, M.Th (Regions Beyond Missionary Union – RBMU)	7
Rev. Yasuo Atsumi, M.Div (Jepang Antiokh Mission – JAM)	9
Rev. Masyayuki Morimoto, M.Div (JAM)	11
Rev. Yoshiharu Hirano, M.Th (JAM)	13
Miss. Eiko Ando (JAM)	15
Rev. Yusaku Ota, M.Div (JAM)	17
Miss. Migumi Takahashi, MA (JAM)	19
Pdt. Chris Marantika, Th.D., DD. (Pendiri STII Yogyakarta)	21
Rev. Eun Moo Lee, Ph.D (Korean International Mission-KIM)	23
Rev. Sung Won Ahn, M.Div (Global Partners-GP)	25
Rev. Hee Mook Park, M.Th (GP)	27
Rev. Barnabas Kim, M.Th (GP)	29
Miss. Ok Hee Han, MA (GP)	31
Rev. J.C. Goodman (RBMU)	33
Rev. Graham Roberts, M.Th (WEC Australia)	35
Rev. David Brougham, MA (USA)	37
Rev. Stener Solbakken, M.Th (NLM Norwegia)	39
Rev. Dieter Hornemann, Ph.D. (WEC Jerman)	41
Pdt. DR. Sastra Sembiring, MA (MPK. YPPII Batu di Jakarta)	43
Rev. J.Pierson, Ph.D. (USA)	45
Rev. Dr. Eddy Pances (L.E. California USA)	47
Rev. Traugot Boeker, M.Th (WEC Jerman)	49
Rev. Detmar Scheunemann, Ph.D (WEC Jerman)	51
Rev. Volkard Scheunemann, M.Th (WEC Jerman)	53
Pdt. Kencanawati, S.Th (Missionaris YPPII Batu di Filipina)	54
Pdt. Yesaya Abdi Djayadiharja, MA (Gembala Senior GKMI Salatiga)	55

Dr. Dietrich Kuhl (Mantan Wakil Rektor I-3 tahun 1979-1985).....	57
Dokter Wendell dan Marjorie Geary (Rumah Sakit Bethesda Serukam).....	59
Pdt. Mesakh Krisetya, Ph.D. (Dekan Fakultas Theologi UKSW Salatiga).....	61
Pdt. Rony Welong, M.Div (STT Kalimantan)	63
Dokter Bert dan Beth Ferrell (RS. Bethesda Serukam)	65
Pdt. Obed Nili. (Gereja Persekutuan Sidang Kristus).....	67
Pdt. Pondsius Takaliuang, M.Th (YPPII Batu & I-3 Batu).....	69
Pdt. Daniel Stefanus Matius, M.Th (GPSK)	71
Pdt. DR. Barnabas Simin, M.Th, M.Pd.K (GKTI & STT Ekklesia)	73
Rev. Ik Bae Kim, M.Div (Korean International Mission).....	75
Rev. Henry Thiessen (RBMU)	77
Miss. Clara Lima (Misionari RBMU di Anik).....	79
Miss. Genny Crapser (Misionary RBMU yang bertugas di Poli-Klinik Anik)	81
Miss. Cely (RBMU).....	83
Miss. Gudi Lima (RBMU).....	85
Rev. Armstrong, M.Th (RBMU).....	87
Pdt. Dr (HC) Martinus Cion, S.Th (Pendeta GEPEMRI di Tayan Hilir)	89
Pdt.DR. Roland M. Octavianus, Th.M (Ketua Umum YPPII Batu)	91
Pdt. Filemon Sedi (GAPPIN Sanggau)	93
Pdt. Dr. Awasuning Manaransyah (Dosen Institut Injil Indonesia I-3 Batu).....	95
Pdt. Dr. Elly Soeparno (Ketua Umum GPIN)	97
Pdt. Dr. Marlon Butarbutar (Ketua MD YPPII Batu di Sumbagsel).....	99
Pdt. Suwarno Kasim (Teman kuliah di I-3 Batu).....	101
Pdt. Antonius Baneng (Teman kuliah di I-3)	103
Pdt. Yahya (Teman kuliah di I-3).....	105
Pdt. Kornelius Co'ong (Teman kuliah di I-3)	107
Pdt. Willy Martinus, M.Th.....	109
Pdt. Kornelius Barnabas, S.Th.....	111
Pdt. Andrew Samuel Djalel, S.Th.....	113
Pdt. Yan Welly, S.Th	115
Pdt. Charles Hamid, S.Th.....	117
Pdt. Hendrik Wogono, M.Th	119
Ibu Marta Veronica Selan	121
Pdt. Filianus Sarkawi, S.Th.....	123

Pdt. Lukas Kampong, S.Th	125
Sdr. Herman Yus	127
Pdt. Marso Libut, M.Th.....	129
Pdt. Yohanes Sakai, S.Th	131
Pdt. Dwi Sistyastoro, S.Th.....	133
Pdt. Biston Simanjuntak, M.Th	135
Pdt. Tumpak Gultom, S.Th.....	137
Pdt. Agus Sibarani, MA.....	139
Pdt. Dr. Morris Ph. Takaliuang.....	141
Pdt. Yunus Leiwakabessy, M.Th.....	143
Pdt. Benhard Haning, M.Th.....	145
Pdt. Fredrik Makitan, MA.....	147
Pdt. Pudjianto, S.Th.....	149
Pdt. Suharto, S.Th.....	151
Pdt. Aris Tembay, M.Th	153
Pdt. Sugihyarto, M.Th.....	155
Pdt. Dr. Yohanis Kotte.....	157
Pdt. Dr. Dinar Br. Karo	159
Pdt. Hari Wahyudi, M.Th.....	161
Pdt. Rajokiaman Sinaga, M.Th	163
Pdt. Romelus Blegur, M.Th.....	165
Dr. Sri Wahyuni	167
Prof. Dr. Yohanes Bahari, M.Si.....	169
Prof. Dr. Drs. Marthen Pali, M.Psi	171
Pdt. Jacob Octavianus, M.Div (Missionaris YPPII Batu)	173
Dra. Sri Ernawati, M.Pd (Isteriku yang tercinta/ belahan jiwaku).....	175
DOKUMENTASI	177



Pdt. DR. Petrus Octavianus, DD.,Ph.D

(Yayasan Pelayanan Pekabaran Injil Indonesia Batu-YPPII Batu)

Pdt. DR. Petrus Octavianus, DD.,Ph.D dilahirkan pada tanggal, 29 Desember 1928 di Dusun Laes OElasin, Kecamatan Rote Barat Daya, Kabupaten Rote-Ndao, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Beliau berasal dari keluarga biasa di Pulau Rote dan Petrus Octavianus adalah anak ke tujuh dari Bapak Jermias Octavianus dan Ibu Paulina Pandie. Pada Maret 1930 Petrus Octavianus (Pak Octav) berumur satu tahun tiga bulan saat ayahnya meninggal dunia. Beliau belum sempat mengenal ayahnya, karena tidak ada selebar foto yang mengabadikan foto ayahnya, maka beliau hanya dapat berjumpa dengan ayahnya dalam cermin sebab menurut ibu nya bahwa wajahnya mirip dengan wajah ayahnya.

Sejak kecil beliau (Pak Octav) menggembalakan domba milik keluarganya. Hanya oleh kemurahan Tuhan Pak Octav dapat menikmati bangku sekolah. Melalui peduli, perhatian dan pemeliharaan Tante Elizabeth Octavianus yang menikah dengan Guru Joseph Mooy (beliau adalah ibunda dan ayahnda Prof. Dr. Adrianus Mooy, mantan Gubernur Bank Indonesia). Pak Octav yang telah berusia 9 tahun dapat memasuki kelas I Sekolah Dasar (SD) Beliau (Pak Octav) menyapa kedua orang tua Prof. Dr. Adrianus Mooy dengan sebutan papa mama. Kehidupan disiplin keluarga Mooy sangat memperngaruhi motivasi dalam belajar Pak Octav tumbuh sebagai anak yang selalu giat belajar, sehingga sering loncat kelas.

Dari sekolah SD itulah beliau melanjutkan sekolahnya namun tanpa biaya dari siapapun. Sambal belajar beliau bekerja, beliau berjualan kayu bakar, air minum dan kue. Saat menimba ilmu di Surabaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya Pak Octav bekerja sebagai pemulung dengan mengais kaleng susu bekas walaupun berseragam sekolah, sehingga seorang Wanita Sunda Bernama Ibu Kadar (isteri Kapten Kadar), Kepala Kantor Departemen Sosial Surabaya menemuinya dan menampung Pak Octav bersama ketiga temannya di Panti Asuhan Jalan Embong Malang Surabaya selama 10 bulan (Juli 1950-Mei 1951). Pak Octav pernah menjabat sebagai Direktur Sekolah Guru Atas (SGA) Kristen Sekolah Menengah Atas (SMA) Kristen juga Akademi Pendidikan Guru Nasional di Malang Pak Octav belajar filsafat klasik dari Romo Klavert di Seminari Agung Katholik di Batu, Prof. Beerling di Universitas Indonesia tentang filsafat eksistensialisme dan dari Prof. Dr. Obelensky seorang atheis Rusia tentang antropologi filsafat.

Pada tanggal 1 Agustus 1957 Pak Octav untuk pertama kali aktif pelayanan keluar secara luas dalam pelayanan yang beliau pimpin di Malang yang bergabung dengan tim dari Batu yang dipimpin oleh Rev. Heini Germann Edey missionary WEC kedua tim itu melayani di pasar-pasar, lapangan-lapangan, jalan-jalan, stasiun-stasiun dan dari situlah merupakan cikal bakal lahirnya YPPII. Melalui proses sedemikian rupa, pada tanggal 25 Juni 1959 Pak Octav meninggalkan semua jabatan dan kenyamanan untuk melayani secara full time.

Tahun 1957-1968 Pak Octav melayani Tuhan di Indonesia (Sabang sampai Jayapura, Manado sampai Rote (NTT), walaupun penuh tantangan dari pihak keluarga dan Lembaga-lembagan yang beliau layani, tetapi beliau tetap mendapat dukungan dari keluarga dekat beliau. Tahun 1968-2002 Pak Octav melayani Tuhan di 80 negara di lima benua. Pak Octav

adalah Pendiri dan Ketua Umumj YPPII Batu juga merintis pelayanan YPPII Batu di Kalimantan Barat, dengan mendirikan sekolah umum: PAUD, TK, SD, SMP dan SMA di Sintang dan Ketapang. Beliau juga mendirikan Sekolah Tinggi Theologia ABDI TUHAN INJILI (STT ATI) Anjungan Mempawah, Pontianak Kalimantan Barat. Beliau juga mendirikan Gereja Misi Injili Indonesia (GMII), hidup dan pelayanan saya karena didikan beliau dan pemimpin rohani. Suku Dayak dan Warga Kalimantan mengapresiasi pelayanan Pak Octav, dan sekarang diteruskan Pdt. DR. Roland M. Octavianus, Th.M (Ketua Umum YPPII Batu). Gbu

Pdt. Napi Gading, Dipl. Th

(Gereja Persekutuan Pemberitaan Injil Kristus-GPPIK)

Riwayat hidup saya, Pdt. Napi Gading, lahir tanggal 24 Juli 1931 di kampung Palo Bemaya Kecamatan Ngabang Kabupaten Pontianak/ sekarang Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Dipelihara oleh Ayah dan Ibu, nama ayah: Gading, lahir di kampung Pampang Kecamatan Menyuke dan nama ibu: Sintu lahir di kampung Palo Bemaya Kecamatan Ngabang. Pada waktu zaman pemerintahan Jepang sekolah di SD Negeri Jetak kelas satu sampai kelas tiga. Karena Jepang diusir maka sekolahpun berhenti, usia waktu sekolah dua belas tahun. Guru yang mengajar yaitu: Pendi, Mahadi, Repen. Sesudah itu sekolah malam dengan pembimbing Paman, Namanya Bujuang (Pak Oje) selama tiga bulan. Pada tahun 1950 saya pergi ke Ansang Darit dengan ibu Sirakng dan Paman Sati Laten. Tujuan mencari pengalaman yaitu ingin belajar membaca dan menulis. Setiap sesudah makan sore malam hari belajar membaca dan menulis dengan pembimbing: Ibu Sirakng, Nona Gudi Lima, Pdt. E.R. Warkentin. Pada tahun 1950 saya menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat saya secara pribadi.

Tahun 1951 saya selalu ikut Ibu Srirakng bersama Ibu Jebelet dari Australia untuk memberitakan Injil di kampung Nibong Segunting dan kampung Jelayan, dan satu kali kami pergi ke kampung Ladangan ingin bertemu dengan Temenggung Dongga, Temenggung Benua, kemudian pergi ke Benua Banokng menemui Temenggung Basik, Benua Banokng. Maksud kami agar mereka percaya kepada Tuhan Yesus, akhirnya kedua Temenggung tersebut menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat.

Tahun 1952 bulan April dan Mei sdr. Anton, sdr. Ricai adalah penginjil dari daerah Belitang, kecamatan Belitang, kabupaten Sanggau Kapuas. Mereka datang dalam rangka praktek dari Sekolah Alkitab Balai Sepuak, sekitar bulan Mei 1952, saya dan Pdt. E.R. Warkentin beserta sdr. Anton dan sdr. Ricai memberitakan Injil ke daerah Bengkayang, kampung Ibu Dala, mantan pembantu keluarga Pdt. Sirakng, sebelum pemerintahan Jepang. Kemudian kami pergi ke Anik ke tempat Pdt. O.M. Mereet dan Ibu Sirakng. Kami menginjili daerah di sekitar Anik yaitu: Kampung Bebunting benua Sekandis, kampung Palo benua Bemaya. Di kampung Palo ini banyak orang yang mau menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat. Pada bulan Juni 1952 saya pergi ke Sekolah Alkitab di Balai Sepuak Kecamatan Belitang Kabupaten Sanggau Kapuas. Bersama-sama teman yang ikut waktu itu ialah: 1. Sdr. Sati dan isterinya, namanya Nepo dari kampung Bebunting, 2. Sdr. Sima ben Ruwan dari kampung Bebunting, 3. Sdr. Sinyang dari kampung Dano Taretek, 4. Sdr. Pandan kampung Berinang Semunut, 5. Sdr. Silin sekolah SD kampung Ebenheizer. Kami berlima belajar di Sekolah Alkitab, guru kami: 1. Pdt. Selisir Kanama, 2. Pdt. Lombok, 3. Pdt. Santi Menadan. Setelah satu semester semua murid diminta praktek. Saya melaksanakan praktek di daerah Sepauk di jemaat Gopongmang, guru Injilnya sdr. Nikolaus. Praktenya selama satu bulan. Pdt. Talepor dari Kanada kembali lagi di sekolah tersebut. Kawan yang akrab: 1. Sdr. Jumpong Cira, 2. Sdr. Semarau Daya Nanga Mancur, Pinoh daerah Melawi, 3. Sdr. Aud Daya dari Sepauk.

Selama kami sekolah Alkitab di Balai Sepuak tahun 1952-1953 kami mengunjungi gereja-gereja yang ada di daerah Belitang. Berbagai gereja dan sekolah Alkitab: Gereja Ebenheizer, gereja Bait-el, gereja Pintu Elok, gereja Immanuel, gereja Siloh, gereja Siloam, gedreja Semadu (gereja orang Cina). Kampung yang selalu kami kunjungi ialah kampung Balo Ranjok.

Pada bulan Juni tahun 1953 kembali ke Ansang Darit. Di Ansang mengikuti keluarga E.R. Warkentin, membantu bekerja seperti: mencuci piring, mencuci pakaian, mengasuh anak-anaknya: Loren dan Janet. Selain itu selalu mengikuti Pendeta dan Ibu E.R. Warkentin dalam memberitakan Injil di sekitar kampung Nibong Segunting. Setelah itu kami pergi ke benua Setona dengan tujuan untuk menemui temenggung benua Setona di kampung Padang Piyu, nama Temenggung tersebut Bapak Bang Kasut, kami tidak diterima dengan baik, kemudian kami pulang dan singgah di kampung Adongk Kampet, menginap di rumah paman, Namanya Samat, kepala kampugn Adongk Kampet. Di situ masyarakatnya mau menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat, termasuk keluarga Pakai dan isterinya dan ada beberapa orang lain yang menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamatnya. Sepulang dari Kampet, kembali ke Ansang Darit yang bekerja bersama masyarakat kampung Nibongk, termasuk kepala kampungnya Bapak Sora Banding, mereka digaji oleh Pdt. E.R. Warkentin.

Sewaktu saya bekerja sebagai mandor mereka, selama satu minggu, sesudah itu saya pulang ke kampung Palo, kampung sendiri satu minggu saya di rumah, kemudian dipanggil oleh Pdt. M.O. Mereet dari Anik, minta saya menjadi pembantunya untuk mencaari kayu api (kayu bakar) dan memotong rumput di sekitar rumah, saya tinggal di asrama sekolah gotong royong GPPIK Anik, di situ saya diangkat sebagai ketua asrama untuk memimpin anak-anak sekolah yang tinggal di asrama. Penghuninya yaitu: 1. Sa'on Tingan, 2. Atok, 3. Kosen, 4. Bahen, 5. Dolai, 6. Sulen. Mereka itu setiap hari Jumat pulang ke kampungnya masing-masing dan hari Minggu kembali ke asrama. Teman-teman saya: 1. Sdr. Aso Wardi, 3. Ibu Titing, 3. Yohana, guru SD tahun 1953/1954.

Pada tanggal 13 Juni 1952 saya dipermandikan/ dibaptis di gereja Kaum Kristus Sungai Buluh oleh Pdt. O.R. Mereet dan Sylvia Sirakng dari Amerika Serikat (USA). Pada tanggal 26 April 1955 saya menikah dengan sdri. Nyoba Ambel dari kampung Sapat. Pernikahan dilaksanakan oleh Pdt. O.P. Nyheim, kami menikah di gereja Emaus Sungai Buluh, terletak di antara kampung Bebunting dan kampung Pampang, satu-satunya yang menikah dan yang pertama di gereja GPPIK adalah kami (Napi Gading dengan Nyoba Ambel) kami dikaruniai oleh Tuhan Yesus, 7 orang anak, 4 laki-laki dan 3 perempuan. Nama-nama anak Napi Gading dan Nyoba Ambel: 1. Nehemnia Gading, 2. Nico Pabayo Gading, 3. Nurani Gading, 4. Norsiana Gading, 5. Nursin Gading, 6. Norliana Gading, 7. Noralim Gading.

Sekitar bulan November tahun 1955, kami pergi ke Empirit, kecamatan Tayan Hulu Kabupaten Sanggau Kapuas, dengan dipelopori oleh Singa Acoi, bapak Sabit kampung Bebunting, bapak Dagel (Pa'Nulus) kampung Bebunting, bapak Banteng kampung Pampang, Napi Gading kampung Palo Bemaya dan Pdt. O.P. Nyheim. Dari Anik ke Empirit (Engkasan) kami berjalan kaki selama 3 hari baru sampai. Pertama kami singgah di kampung Raman Ketapang, lalu ke Engkasan. Masyarakat setempat senang menerima kami dan juga menerima Injil yang kami sampaikan. Mereka pesta potong babi, ayam, memasak ketan dan membuat kue-kue karena kegembiraan (sukacita) merasa berkat Tuhan Yesus yang mereka

alami luar biasa. Kami kembali ke Anik tahun 1956 dan Badan Pimpinan Umum (BPU) gereja GPPIK dalam rapat BPU menugaskan saya ke daerah Tayan Hulu Kecamatan Sosok Kabupaten Sanggau Kapuas untuk menjadi penginjil dan sebagai guru Sekolah Dasar (SD) dengan gaji yang telah ditentukan oleh BPU sebesar Tiga Ratus Lima Puluh Rupiah (Rp. 350,- per bulan).

Pada bulan Juni tahun 1956, kami berangkat ke Engkasan Tayan Hulu, desa Empirit Kecamatan Sosok Kabupaten Sanggau Kapuas, waktu itu kami baru mempunyai anak pertama berumur tiga bulan (Nehemia Gading), berangkat dari Anik ke Sosok menggunakan mobil dan dari Sosok ke Engkasan jalan kaki sehari penuh, sampai di Engkasan jam 6 sore. Kami ditempatkan di asrama. Rumah 4 X 5 meter, dapur juga di situ. Kampung-kampung yang kami kunjungi: 1. Raman Ketapang, 2. Lengkong, 3. Nibong, 4. Berakak, 5. Bukit Tungal, 6. Tabot Galong, 7. Sungai Rambai, 8. Antana, 9. Ongo, 10. Tanap Kembayan. Tempat yang kami kunjungi hari Minggu: 1. Berakak, 2. Bukit Tungal, 3. Balantiyant.

Pada tahun 1957 kami bersama majelis gereja GPPIK Engkasan pergi ke kampung Berinang Baris benua Dait Kecamatan Air Besar/ Serimbo Kabupaten Pontianak (sekarang Kabupaten Landak) dengan tujuan untuk memberitakan Injil, tetapi masyarakat di sana tidak menerima atau belum mau menerima berita Injil dan kami tinggal di sana selama 1 minggu.

Kami di tayan Hulu tinggal selama 2 tahun (1956-1958) sesudah itu meneruskan sekolah di sekolah Alkitab Berea di Ansang Darit. Pertengahan tahun itu berhenti dan kembali ke Anik, bekerja ladang dan sawah, serta melayani jemaat GPPIK sekitar Anik dan berjual beli (berdagang), pernah jual karet di Tebedu daan Entikong, daerah perbatasan Sarawak, Malaysia.

Tahun 1964, kami mendapat tugas ke Lumar Behe Kecamatan Air besar Kabupaten Pontianak (sekarang Kabupaten Landak). Bertugas di sana selama 2 tahun (1966-1968). Kemudian kami diminta untuk belajar lagi di sekolah Alkitab Berea Ansang Darit, masuk ke kelas III, di sekolah sebagai ketua kelas, sebelum belajar dalam bulan September 1965 saya dan sdr. Nyerom kanoh pergi ke Makasar, Ujung Pandang Sulawesi Selatan dalam rangka mengikuti Kongres Persekutuan Injili Indonesia (PII) di Ujung Pandang yang mewakili Sinode GPPIK Kalimantan Barat, yang mewakili dari KINGMI ialah Pdt. Dawan. Pada tanggal 30 September 1965 kami berada di Jakarta dan tinggal di rumah Pdt. Gabriel, kemudian kembali ke Ansang untuk mengikuti pelajaran di Sekolah Alkitab Berea.

Pada tanggal 19 Juni 1966, kami tamat dari Sekolah Alkitab Berea, pada tahun itu saya sebagai ketua kelas, Ijazah Diploma Theologia. Setelah tamat kembali ke Anik melayani di GPPIK daerah II seperti: GPPIK Jemaat Emaus Sungai Buluh, GPPIK Jemaat Bait-El Anik, GPPIK Jemaat Sungai Betung Amang, GPPIK Jemaat Sebaro Kecamatan Sengah Temila, GPPIK Toho Paloh dan GPPIK Bongo Kasuil Kecamatan Ngabang, dengan cara kunjungan. Tahun 1978 menjadi Guru Injil di jemaat Emaus Sungai Buluh selama 6 tahun, kemudian tahun 1984 saya diminta sekolah lagi, oleh Sekolah Alkitab Berea selama 1 tahun, mendapat Ijazah Diploma I Theologia. Kemudian menjadi gembala jemaat di GPPIK Maranatha Antan Rayan selama 6 tahun. Selama kami melayani sebagai Guru Injil, kami menerima tunjangan hanya Rp. 30,- (Tiga Puluh Ribu Rupiah) ini pun merupakan bantuan/ pertolongan Bapak Pdt. Jung

Nam Fu (Pdt. Junaidi) pimpinan Yayasan Agape Siantan Pontianak, daari jemaat hanya membantu keuangan sedikit dan beras sekadarnya.

Sesudah melayani di Antan Rayan, saya menjadi Penginjil keliling di seluruh GPPIK, sebab saya selalu duduk/ dipilih sebagai Pengurus Badan Pimpina Umum (BPU) seperti: 1. Bendahara Umum selama 3 periode, 2. Wakil Ketua Umum selama 2 periode, 3. Ketua Umum BPP GPPIK selama 3 periode, 4. Badan Penasihat selama 2 periode, 5. Dewan Penyantun Sekolah Alkitab Berea selama 3 tahun.

Pada waktu para misionaris dari Regions Beyond Missionary Union (RBMU) dari Kanada, Amerika Serikat pulang ke negaranya, karena Departemen Agama Republik Indonesia untuk program tenaga-tenaga nasional dapat menjadi pemimpin gerejaa masing-masing, termasuk di dalamnya GPPIK, yang mewakili dari Sinode Kalimantan Barat: 1. Badan Pimpinan Pusat GPPIK Pontianak Kalimantan Barat Pdt. Napi Gading, 2. Dari GPIBI Bengkayang Kalimantan Barat Pdt. Simatupang, 3. Dari GAPPIN Sanggau Kalimantan Barat Pdt. Filemon Sedi.

Adapun Riwayat Pendidikan Pdt. Napi Gading, Dipl.Th adalah: 1. Tahun 1951 belajar membaca dan menulis dengan Ibu Sirakng, Nona Gudirin Lima dan Rev. E.R. Warkentin, 2. Sekolah Alkitab di Balai Sepuak selama 1 tahun pada tahun 1952 di Kecamatan Belitang Hulu kabupaten Sanggau Kapuas, 3. Melanjutkan Pendidikan di Sekolah Alkitab Berea Ansang Darit Kecamatan Menyuke kabupaten Pontianak/ sekarang kabupaten landak, mendapat ijazah Diploma I Theologia.

Selanjutnya Riwayat sebagai Temenggung Benua Sekandis Kecamatan Menyuke Kabupaten Pontianak/ sekarang Kabupaten Landak diangkat tanggal 1 Februari 1970, setelah diangkat menjadi Temenggung saya: 1. Mengikuti Kursus Cepat Pamong Desa se-Kabupaten Pontianak Angkatan ke-IV yang diselenggarakan di Mempawah Tgl, 12-26 Januari 1970, Bupati saat itu ialah Gusti Usman Idris, 2. Mengikuti Kursus pertanian yang di selenggarakan di BLPP Anjungan, 3. Mengikuti Kursus menyetek buah-buahan seperti: rambutan, durian, manga dengan bapak Haji Patah di Pontianak, 4. Mengikuti Seminar Pamong Desa Tingkat Provinsi Kalimantan Barat selama satu minggu di Pontianak, 5. Mengikuti Kursus Pamong Desa se-Kabupaten Pontianak/ sekarang Kabupaten Landak untuk menghadapi Otonomi Daerah (OTDA).

Berikutnya kegiatan dalam kehidupan kemasyarakatan: 1. Melaksanakan Proyek Resetlemen di Proyek Anik, disediakan pemukiman rumah penduduk berjumlah 66 buah terbagi 2 wilayah, di desa Anik 41 buah dan di desa Sungai Lobang 25 buah, termasuk di dalamnya Sekolah Dasar (SD), Poli Klinik (Puskesmas) dan tempat tinggal Perawat/ perumahan tenaga medis, 2. Melaksanakan pelebaran jalan/ padat karya dari desa Anik ke desa Sungai Lobang/ Melangir dan dari desa Bebunting ke desa Pampang, 3. Melaksanakan proyek jembatan gantung yang menghubungkan desa Anik dengan proyek pemukiman penduduk di proyek di sungai Menyuke, 4. Melaksanakan proyek pertanian dengan membangun DAM di sungai Terisin dan waduk sungai Reo, kedua proyek ini gagal total, dibangun pada tahun 1973 oleh Pak Anyoi (pengusaha Cina) melalui pimpinan proyek Pembangunan Masyarakat Desa (PMD) Provinsi Kalimantan Barat oleh bapak Drs. Panji dan bapak Soewarno, BA.

Rev. Elmer Warkentin, M.Th

(Regions Beyond Missionary Union – RBMU)

Pigur Rev. E.R. Warkentin tidak dapat disangkal lagi bahwa beliau adalah seorang misionari yang gigih dan tangguh dengan berani memasuki dan melayani suku Dayak Kanayant di Kabupaten Pontianak/ sekarang Kabuapten Mempawah, Kabupaten Landak, Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Bengkayang di Kalimantan Barat. Memang beliau lebih senior dari saya waktu itu saya masih SD, SMP dan SMA, beliau sudah menjadi teman sekerja ayah saya yaitu Pdt. Napi Gading. Ayah saya menjadi hamba Tuhan adalah hasil didikan dan pembinaan beliau sebagai bapak asuh sekaligus bapak rohani. Ada beberapa hal yang unik saya perhatikan dalam kehidupan sang missionary ini:

a) Missionary berasal dari Canada Amerika Serikat

Waktu saya mengenal sosok beliau, saya panggil tuan Warkentin, karena orangnya gagah, tinggi, ganteng dan penampilan selalu rapi pakai dasi dan orang yang putih atau bule. Memang semasa itu jarang ada bertemu dengan orang Barat. Orangnya ramah dan senang dengan masyarakat yang ada di sekitar. Pertama kali datang ke Ansang Darit Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak sekitar tahun 1953, badan misi beliau adalah Regions Beyond Missionary Union (RBMU) Internasional.

b) Missionary yang menghamba/*Servant Leadership*

Kehadiran beliau di Kalimantan Barat secara khusus di Ansang Darit kecamatan Menyuke Kabupaten Landak memang seorang pemimpin yang tidak menunjukkan bahwa beliau berasal dari negara maju atau negara adi daya, beliau menyatu dengan komunitas masyarakat suku Dayak Kanayant setempat. Saya mempunyai pengalaman mendampingi ayah saya bertamu di rumahnya, kami disambut begitu akrab, dipersilahkan masuk dan diberikan minum teh hangat dan roti tawar, waktu itu makan roti bagi saya pengalaman yang baru karena memang di rumah kami sendiri masih belum pernah makan roti, di rumah kami yang biasanya makan nasi.

c) Missionary yang siap menginjili ke kampung-kampung

Memang kehadiran beliau mencelikkan mata rohani masyarakat suku Dayak Kanayant waktu itu. kehidupan masih dalam kegelapan, pengaruh animisme, sepertinya hidup tanpa pengharapan. Tetapi beliau memberitakan Kabar Baik (Injil) sehingga kampung-kampung yang dikunjungi menjadi percaya kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamatnya secara pribadi, puji Tuhan!

d) Missionary sekaligus Teolog/dosen Sekolah Alkitab Berea

Kehadiran beliau tidak hanya menginjili, beliau juga mempersiapkan manusia Dayak Kanayant untuk kelak menjadi pemimpin gereja yang handal dan berdedikasi. Oleh sebab itu beliau mendirikan Sekolah Alkitab Berea di Ansang Darit, termasuk ayah saya dididik beliau. Setiap tahun ada konferensi Pemuda-Pemudi dan sekaligus penamatan Siswa-Siswi Berea.

e) Missionary multi karunia

Memang setiap hamba Tuhan diberikan karunia, beliau selain dosen, pengkhotbah, penginjil, bisa memperbaiki sepeda, motor, mobil serta bertukang. Missionary yang berkhotbah secara sederhana, Missionary yang memuridkan, sehingga waktu beliau kembali ke Amerika Serikat sudah banyak hamba-hamba Tuhan yang berasal dari Suku Dayak Kanayant menjadi Pemimpin Gereja GPPIK Kalimantan Barat, Haleluya!

Rev. Yasuo Atsumi, M.Div

(Jepang Antiokh Mission – JAM)

Rev. Yasuo Atsumi adalah missionary dari Jepang Antiokh Mission (JAM) yang diutus YPPH Batu untuk melayani di Majelis Daerah YPPH Batu Kalimantan Barat beserta keluarga tahun 1974. Adapun tahapan pelayanan beliau di Majelis Daerah YPPH Batu Kalimantan Barat sebagai berikut: Motto beliau: **"Tetap Setia, Karena Tuhan adalah Setia."**

Tahap I: Melayani di Kabupaten Sintang tepatnya di kota Sintang, beliau bekerja samaa dengan Gereja Kemah Injil Indonesia (KINGMI) sekarang menjadi Gereja Kemah Injil Indonesia (GKII), beliau tinggal di jalan S.Parman No.91 Sintang samping kantor pos dan dekat kantor BUPATI Sintang. Di tempat tersebut dikenal Mission House (rumah misi), saya bertemu beliau pada tahun 1977 waktu kelas III SMA Negeri II Pontianak, karena terpanggil menjadi calon hamba Tuhan maka setelah lulus SMA saya pergi ke Sintang selama satu tahun untuk persiapan masuk ke Institut Injil Indonesia Batu Malang, Jawa Timur. Hamba-hamba TUhan dari YPPH Batu waktu itu ada Rev. Eun Moo Lee misionari asal Korea Selatan yang melayani di Pelayanan YPPH bekerja sama dengan Gereja Kemah Injil Indonesia di Sepauk Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang, selain itu Pdt. Alfons Selan dan Pdt. Naftali D. Kause. Pengurus MD waktu itu Ketua: Pdt. Rusdi Johan, sekretaris Bapak Martin Luther, BA dan bendahara Ibu Adriana Lededara. Waktu itu ada mahasiswa dari I-3 yang praktek 1 tahun: Pak Dwi Systiastoro, Pak Patar Manalu, Pak Robby Wagey, Ibu Syane, Ibu Regina Syahalatua. Dan dari Tanjung Enim (STTE) Sumatera Bagian Selatan: Pak Waharman, Pak Sarudin Laip. Calon mahasiswa waktu itu: Hendrik Wagono, Nico Pabayo Gading, Charles Hamid, Agustinus Djali, Yan Welly. Yang sudah di Batu: Willy Martinus, Kornelius Barnabas, Samuel A. Djalel, Suwarno Kasim, Antonius Baneng. Saya ditempatkan di desa Beloyang Kecamatan Pemuar Kabupaten Sintang tahun 1978 yang sekarang menjadi Kabupaten Melawi. Saya membuka pelayanan di Beloyang dengan ibadah tiap minggu dan mengajar Sekolah Dasar (SD) kelas 1 – III, waktu itu mentor saya bapak Dwi Sistyastoro dan teman di kampung tersebut bapak Toke dan Pak Sebron.

Tahap II: Kerja sama dengan gereja-gereja Injili di Kalimantan Barat, yaitu dengan Gereja Persekutuan Pekabaran Injil Kristus (GPPIK) di Pontianak dengan ketua Sinode adalah Pdt. Napi Gading, Dipl.Th; Gereja Kemah Injil Indonesia (KINGMI) Kabupaten Sintang dengan ketua Sinode adalah Pdt. Eliezer Pantan; Gereja Perhimpunan Injil Baptis Indonesia (GPIBI) di Serukam Kabupaten Bengkayang ketua sinode adalah Pdt. Simatupang; Gereja Pemberita Injil (GAPPIN) di Kabupaten Sanggau ketua sinode Pdt. Filemon Sedi; Gereja Persekutuan Sidang Kristus (GPSK) di Nanga Lebang Kabupaten Sintang ketua sinode Pdt. Obed Nili.

Tahap III: Penasihat Pengurus Majelis Daerah YPPH Batu Kalimantan Barat, Pdt. Y. Atsumi, M.Div Ketua Pdt. Rusdi Johan, sekretaris Martin Luter, BA bendahara Pdt. Adriana Lededara, membuka SD di Sungai Daun, Singkuang, Sumban, Baung, SMP dan SMA Immanuel Sintang, Kepsek SMP: Ruben Kabaw,BA dan Kepsek SMA: Dra. Sri Ernawati

Tahap IV: Penasihat Pengurus Persekutuan Injili Indonesia Daerah (PIID) Kalimantan Barat Pdt. Y. Atsumi, M.Div Penasihat; Ketua Pdt. Eliezer Pantan, Sekretaris Markus Kanoh, BSc, Bendahara Pdt. A.Luwuk dan Anggota: Pdt. Napi Gading, Pdt.Simatupang, Pdt. Filemon Sedi, Pdt. Obed Nili

Tahap V. Pindah Ke Kota Pontianak Ibu kota Provinsi Kalimantan Barat. Jalan Safei No.35 Pontinak dan sebagai Gembala Jemaat GKKB Pontianak jalan Gajah Mada.

Rev. Masyayuki Morimoto, M.Div (JAM)

Pada tahun 1985 saya bertemu beliau di kota Sintang, sebelumnya sudah beberapa tahun melayani di Nanga Silat Kecamatan Silat Kabupaten Kapuas Hulu dan melayani di Sintang. Adapun pelayanan bersama beliau sebagai berikut:

1. Pelayanan sebagai Korlap YPPII Batu di Kabupaten Sintang dari tahun 1985-1988 melayani bersama sebagai Kordianator Pelayanan YPPII Batu di Kabupaten Sintang (Korlap). Beliau jika bicara agak gagap tapi lucu dan banyak humor. Beliau seorang pekerja keras dan cepat, memang budaya orang Jepang begitu tuturnya. Kami harus bekerja keras, bekerja cepat dan harus cepat selesai, pokoknya semuanya harus cepat-cepat. Ini sesuatu yang memotivasi saya dalam mengerjakan tugas, ok.. saya setuju dan mengikuti gerak beliau.
2. Pelayanan penginjilan ke kampung-kampung sekitar Sintang, setiap week end pergi ke kampung untuk memberitakan Injil lewat jalur sungai menggunakan speed dan motor Kabar Baik, sungai Kapuas, sungai Melawi, sungai Ketungau, sungai Kebiau. Jalur jalan darat menggunakan motor Trail dan Mobol Toyota Hartop doble gardan. Yaitu ke arah Kebong, Merpak, Sabang laja, Sungai Sawak, SP I Pandan, SKP I di Bonet Angkabang, SKP C Simpang Pauh, Sepauk khususnya sepanjang jalan Sintang menuju ke Sekadau dari Sungau Sawak, Penyanggak I dan II, Makong, Simpang Pauh, sampai Jujung Tani dan Tanah Putih.
3. Pelayanan Pendidikan umum di Sungai Daun, Singkuang, Sumban dan Baung Makedonia, pelayanan pembinaan rohani di SMP Immanuel Sintang, demikian juga Memulai pembangunan Gedung baru SMA Immanuel Sintang pada tahun 1885 di resmikan oleh Bupati Sintang Bapak Daniel Toding. Guru-guru waktu itu di kirim dari Batu khususnya tamatan IKIP Malang dan juga dari Untan Pontianak Kalimantan Barat. Salah satu alumni SMA Immanuel yang saat ini menjabat Wakil Bupati Sekadau adalah Bapak Subandrio, SH tahun 2022 (selama 5 tahun).
4. Pelayanan asrama pelajar di jalan S. Parman 91 Sintang, karena mayoritas siswa-siswi berasal dari daerah pedalaman yang adalah pelayanan YPPII Batu. Anak asrama berhasil dan sekarang mereka adalah orang-orang penting di daerah Sintang ada yang jadi pendeta, guru agama, pegawai negeri, pegawai swasta dan wirausaha senang melihat hasil anak didik menjadi orang yang sukses. Menurut pak Morimoto, kita harus mendidik anak-anak Kalimantan supaya mereka bisa maju dan bisa bersaing secara positif sehingga menjadi SDM yang handal.
5. Pembangunan Gedung SMA Immanuel Sintang, setelah tamat SMP Immanuel maka pengurus MD. YPPII Batu Kalbar memutuskan membangun Gedung baru yang reprsentatif di kota Sintang dan lokasinya di tanah YPPII batu di Teluk Menyurai Sintang. Puji Tuhan bangunan tersebut selesai sesuai rencana dan dapat dipergunakan untuk proses belajar dan mengajar. Sekolah ini mendapat status akreditasi Unggul dan tahun 2022 ini mendapat bantuan dari Pemda Sintang 3 lokal bangunan baru. Puji Tuhan!

6. Isterinya sebagai bidan selain mendampingi suami, isteri sebagai bidan dan banyak membantu ibu-ibu melahirkan. Termasuk anak kami yang ke dua Dwi Christinawati dan anak kami ke tiga Are Tri Kurniawan lahir di Sintang di rumah kami jalan S. Parman No. 91 Sintang, Puji Tuhan sangat baik dan memelihara hamba-hamba yang melayani pekerjaan Tuhan. Saya atas nama pribadi dan keluarga sangat berterima kasih atas kebaikan pak Morimoto sekeluarga, *God Bless You!!!*

Rev. Yoshiharu Hirano, M.Th (JAM)

Sahabat saya berikut ini adalah Rev. Yoshiharu Hirano, M.Th dosen sejarah gereja dunia di Sekolah Tinggi Theologia ABDI TUHAN INJILI Anjungan Mempawah Pontianak Kalimantan Barat pada tahun 1985. Selain menjadi dosen beliau mempunyai daerah pelayanan di Plasma I Sawit Permai untuk merintis pekabaran Injil. Oleh sebab itu selama bersama beliau ada pengalaman dan pembelajaran yang saya ambil hikmahnya dalam kehidupan dan pelayanan saya sampai saat ini.

Beliau adalah orangnya rendah hati/ *humble* dibuktikan bahwa kehidupannya sederhana apa adanya. Firman Tuhan yang beliau sampaikan dalam I Timotius 1:12-17 tentang ucapan syukur atas kasih karunia Allah: "Aku bersyukur kepada Dia, yang menguatkan aku, yaitu Kristus Yesus, Tuhan kita, karena Ia menganggap aku setia dan mempercayakan pelayanan ini kepada kepadaku. Aku yang tadinya seorang penghujat dan seorang penganiaya dan seorang ganas, tetapi aku telah dikasihani-Nya, karena semuanya itu telah kulakukan tanpa pengetahuan yaitu di luar iman. Malah kasih karunia Tuhan kita itu telah dikaruniakan dengan limpahnya kepadaku dengan iman dan kasih dalam Kristus Yesus. Perkataan ini benar dan patut diterima sepenuhnya." "Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa", dan di antara mereka akulah yang paling berdosa. Tetapi justru karena itu aku dikasihani, agar dalam diriku ini, sebagai orang yang paling berdosa, Yesus Kristus menunjukkan seluruh kesabaran-Nya. Dengan demikian aku menjadi contoh bagi mereka yang kemudian percaya kepada-Nya dan mendapat hidup yang kekal. Hormat dan kemuliaan sampai selama-lamanya bagi Raja segala zaman, Allah yang kekal, yang tak nampak, yang esa! Amin.

Beliau adalah orangnya ramah, biasanya jika kita berjumpa dengan beliau selalu menundukkan kepalanya seperti memberi hormat dan dengan wajah senyum berseri. Beliau semangat memberitakan Injil. Di Plasma I Sawit Permai waktu itu baru dibuka perkebunan besar-besaran sawit dari PTP VII Sumatera Utara yang membuka cabang atau lahan baru di daerah Ngabang, yang kebetulan juga waktu itu Pak Andries sebagai pegawai perusahaan Sawit dan beliau menangani sebagai kepala untuk Koperasi. Waktu itu dari YPPH batu mengirimkan tenaga hamba Tuhan dari PLPT (Pusat Latihan Pelayanan Terpadu) yaitu hamba Tuhan yang memberitakan Injil tetapi juga mempunyai keterampilan dalam bidang pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan. Ada beberapa yang saya ingat adalah sdr. Yohanes Lombo, sdr. Marten Malo, sdr. Max. waktu itu jumlah mereka ada 10 Orang, sehingga pelayanan lujas di daerah Ngabang. Tenaga dosen dari STT ATI terlibat aktif dalam pelayanan yaitu Pdt. Agustinus Djali, Pdt. Hendrik Wagono, Pdt. Dinar Br. Karo. Pegawai PTP yang masih setia beribadah di GMII Haleluya adalah Bapak Nangka Pio, Bapak Edison Harianja di kota Ngabang.

Beliau selalu memberikan pertolongan kepada masyarakat di sekitar dan beliau membangun Gedung gereja di Plasma I Sawit Permai Ngabang. Beberapa keluarga yang bergabung dalam jemaat tersebut Bapak Unjeng, Bapak Subarto Jamal, Bapak Loren sampai saat ini gereja tersebut sudah maju dan berkembang.

Beliau mendukung pelayanan di STT ATI Anjungan selain sebagai dosen mata kuliah Sejarah Gereja Dunia beliau juga mendukung membiayai operasional pelayanan, mendukung pembangunan perkantoran dan perkuliahan untuk civitas STT ATI Anjungan, *arigato!*

Miss. Eiko Ando (JAM)

Saya mengenal Miss. Eiko Ando misionari yang berasal dari Jepang pada tahun 1990 di Pontianak dan Anjungan, pada waktu itu nama sekolah teologia di Anjungan adalah Akademi Theologia Indonesia. Sosok Miss. Eiko Ando adalah sebagai berikut:

1. Seorang yang bersahaja/ sederhana

Dasar firman Tuhan dalam kesaksian beliau pertama kali datang ke Kalimantan Barat secara khusus di Akademi Theologia Indonesia Anjungan dari Kisah Para Rasul 20:24: “Tetapi aku tidak menghiraukan nyawaku sedikitpun, asal saja aku dapat mencapai garis akhir dan menyelesaikan pelayanan yang ditugaskan oleh Tuhan Yesus kepadaku untuk memberi kesaksian tentang Injil kasih karunia Allah.”

2. Seorang yang rajin bekerja dan cepat bekerja

Waktu saya bertemu dan bersama-sama melayani di Akademi Theologia Indonesia pada tahun 1990 memang orangnya rajin bekerja dan cepat bekerja, bahkan waktu berjalanpun cepat, memang menurut dia, orang Jepang jarang berjalan perlahan, mereka selalu cepat.

3. Setia dalam pekerjaan yang kecil

Ibu Eiko Ando, memang beliau datang ke Kalimantan Barat single, jadi geraknya cepat dan senang bekerja. Di Anjungan beliau sering bawa kendaraan sendiri baik belanja untuk keperluan pribadinya tetapi juga belanja untuk keperluan dapur asrama dengan pengertian keperluan sembako untuk makan minum seluruh mahasiswa. Kendaraan tersebut adalah kendaraan Izuzu Panther yang sampai sekarang masih ada.

4. Disenangi teman dosen dan mahasiswa

Pepatah Cina mengatakan bahwa: “Banyak teman, banyak rejeki.” Miss. Eiko Ando banyak bersahabat dengan teman-teman dosen. Biasa beliau mengundang dosen makan bersama di rumahnya dan sajian yang disuguhkan adalah menu Jepang, wah....kami sangat senang dapat menikmati makanan ciri khas negara Sakura tersebut. Demikian juga dengan para mahasiswa, memang waktu itu mahasiswa tidak begitu banyak seperti sekarang, tetapi satu dengan yang lainnya sangat akrab.

5. Meninggal dalam kecelakaan mobil di desa Peniti

Peristiwa yang sangat mengejutkan ialah pada bulan 10 Januari 1990 adalah wisuda perdana, hadir waktu itu adalah ketua umum Yayasan Pelayanan Pekabaaan Injil Indonesia Batu Bapak Pdt. Dr. Petrus Octavianus. Wisuda perdana ini banyak yang hadir yaitu para dosen dan pembina serta keluarga-keluarga dari yang akan diwisuda. Sesudah wisuda seluruh dosen dan pembina diminta pertemuan di Pontianak, sehingga dalam perjalanan dari Anjungan ke Pontianak Kecelakaan tunggal terjadi sekitar jam 13.00 Wib di desa Peniti. Di mobil tersebut: Pdt. Maukary, Pdt. Nico Gading, Miss. Eiko Ando, Sarudi Laip, Susi Siregar dan Sucian. Yang meninggal Miss. Eiko Ando

6. Gereja berdiri di Peniti.

Sekarang berdiri gereja GMII Anastasis di Desan Peniti dengan Ijin dari Bupati Mempawah, rumah Pdt. Nico Pabayo Gading yang digunakan untuk beribadah. Amin

Rev. Yusaku Ota, M.Div (JAM)

Rev. Yusaku Ota sekeluarga merupakan keluarga missionaris yang menindaklanjuti pelayanan JAM di Kalimantan Barat, beliau sebagai dosen di Sekolah Tinggi Theologia ABDI TUHAN INJILI (STT ATI) Anjungan. Adapun tugas-tugas beliau sebagai dosen dan sekaligus sebagai tenaga pembina, beliau juga mempunyai visi di field Bengkayang Kabupaten Bengkayang dan Entikong Kabupaten Sanggau. Kebersamaan dengan beliau selama pelayanan adalah:

1. Pelayanan bersama di STT ATI Anjungan

Visa masuk ke Kalimantan Barat Indonesia diurus oleh Ketua STT ATI Anjungan Kalimantan Barat sebagai tenaga pendidik/ dosen sekaligus sebagai tenaga kependidikan/ pembina. kegiatan rutin hari Senin sampai hari Jum'at, sehingga week endnya dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu. Sehubungan dengan urusan visa maka keterkaitan juga dengan rekomendasi dari Pembimas Kristen Kemenag Provinsi Kalimantan Barat dan juga diurus ke Imigrasi Provinsi Kalimantan Barat. Beliau mengajar mata kuliah Homiletika dan juga sebagai bapak/ibu unit.

2. Pelayanan bersama di Majelis Daerah YPPII Batu Kalimantan Barat

Sebagai tenaga di STT ATI Anjungan, keterlibatan pelayanan dalam Majelis Daerah Yayasan Pelayanan pekabaran Injil Indonesia Batu (YPPII Batu) di Kalimantan Barat, untuk menjangkau pelayanan misi ke daerah-daerah terpencil sehingga penginjilan terus berjalan. Daerah misi yang menjadi tanggung jawab beliau yang dipercayakan oleh pengurus MD. YPPII Batu di Kalimantan Barat adalah di Bengkayang Kabupaten Bengkayang dan di Entikong serta Suruh Tembawang di Kecamatan Sekaayam Kabupaten Sanggau.

3. Pelayanan Asrama Berakah di Bengkayang

Selain beliau sebagai penanggungjawab pelayanan di Bengkayang ada dua tenaga alumni STT ATI yang direkrut untuk mengembangkan pelayanan di Bengkayang tersebut. Pelayanan utama adalah membangun asrama Berakah di kota Bengkayang, sekarang ada 6 orang pelajar yang tinggal di asrama yang berasal dari kampung-kampung sekitar. Tenaga yang melayani di tempat tersebut adalah sdr. Gediun, S.Th dan sdr. Jumadi, S.Th

4. Pelayanan Asrama di Entikong dan Suruh Tembawang Kabupaten Sanggau

Di tempat ini penghuni asramanya sekitar 40 orang baik di Entikong dan di Suruh Tembawang, mayoritas penghuni asrama di daerah perbatasan Serawak Malaysia. Selain pelayanan asrama setiap minggu ada kegiatan kebaktian oleh gereja, ke depan rencana akan dibuka pelayanan oleh GMII.

5. Kunjungan bersama ke Kabupaten Putusibau Kabupaten Kapuas Hulu.

Pelayanan ke Putusibau Kabupaten Kapuas Hulu dilakukan untuk melihat peluang pelayanan ke Uncak Kapuas Hulu tersebut, kami pernah kunjungan bersama: Pdt. Dr. Nico P. Gading (Pengurus MD.YPPII Batu Kalbar), Yunus Maigoda, BA (Pembimas Kristen Kemenag